

Analisis Retorika Komunikasi Maudy Ayunda Dalam Pidato Sebagai Jubir G20

**Ubaidillah Rais, Najahatin, Robiatul Ula, Romzul Fannani,
Taufik Hidayat**

Komunikasi dan Penyiaran Islam IAN Madura
ubaidillah123@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan alasan Maudy Ayunda dipilih menjadi jubir, dan bagaimana komunikasi yang digunakan oleh Maudy Ayunda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah mencari, menelusuri laman website, menonton dan menganalisa beberapa artikel serta audio visual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian komunikasi Maudy Ayunda sudah mencakup beberapa teori, seperti kejernihan, kelayakan, ketepatan, juga Maudy sangat mahir dalam kait mengaitkan kalimat satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan kalimat yang indah.

Kata Kunci: Retorika, Pidato, Jubir

Abstract: The purpose of this study is to explain why Maudy Ayunda was chosen as spokesperson, and how the communication used by Maudy Ayunda. This study uses a qualitative approach. The data collection procedure in this qualitative research is searching, browsing website pages, watching and analyzing several articles and audio visuals. The results of this study indicate that Maudy Ayunda's communication delivery has included several theories, such as clarity, feasibility, accuracy, Maudy is also very proficient in linking sentences with one another so as to produce beautiful sentences.

Keywords: Rhetoric, Speech, spokesman

Pendahuluan

Maudy Ayunda adalah seorang influencer yang aktif di dunia hiburan. Selain itu, selama berkarier di dunia hiburan, Maudy selalu menjaga imagenya dengan hati-hati. Sehingga citra yang dimilikinya sangat positif. Maudy Ayunda juga salah satu artis yang mengutamakan pendidikan untuk dirinya, dibuktikan dengan dinobatkannya sebagai wisuda terbaik dari Universitas terbaik di dunia yaitu *Oxford University*.¹

Pemerintah menunjuk Maudy Ayunda menjadi juru bicara (jubil) forum Presidensi G20 mewakili Indonesia untuk mendukung komunikasi public. G20 adalah forum kerja sama multilateral yang terdiri dari 19 negara utama dan Uni Eropa (EU). G20 merepresentasikan lebih dari 60% populasi bumi, 75% perdagangan global, dan 80% PDB dunia. Anggota G20 terdiri dari Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brasil, India, Indonesia, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Meksiko, Republik Korea, Rusia, Perancis, Tiongkok, Turki, dan Uni Eropa. G20 ini dibentuk pada tahun 1999 atas inisiasi G7, G20 atas dasar untuk merangkul Negara maju dan berkembang menuju bersama-sama mengatasi krisis. Ada beberapa peran nyata G20 yaitu: Penanganan Krisis Keuangan Global 2008, Kebijakan Pajak, Kontribusi dalam penanganan Covid 19 dan Isu lainnya. Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Johnny G. Plate mengatakan alasan pihaknya menunjuk Maudy Ayunda karena Maudy dilihat sebagai publik figure milenial dan mahir dalam beberapa bahasa asing sehingga bisa membantunya dalam tugas jubir Presidensi G20. "Sebagai figur publik milenial, diharapkan peran Maudy akan lebih menjangkau lapisan masyarakat luas terutama generasi milenial dan generasi Z. Maudy juga menguasai beberapa bahasa asing yang mudah-mudahan akan membantu sebagai juru bicara," jelas Johnny dalam keterangan resmi, pada Jum'at (1/4/2022).² Memiliki public speaking yang mumpuni, salah satunya artikulasi yang baik, juga dengan latar belakang pendidikan yang tinggi sehingga terpilih sebagai jubir RI di Presidensi G20.

Manusia adalah rhetorical being pengada retorik. Sehari-hari manusia dituntut beretorika karena keniscayaan untuk berbicara baik dalam bermasyarakat. Ketika pengelola masyarakat cenderung represif, manusia perlu beretorika supaya bias bertahan hidup bahkan melawan. Begitu pula saat masyarakat dalam kondisi, demokratis, manusia membutuhkan retorika untuk tampil menonjol di tengah rimba keragaman yang penuh persaingan. Retorika dengan demikian menjadi kebutuhan penting manusia.

Retorika yang dimaksud adalah metode komunikasi public dengan media lisan atau tulisan yang berupaya membujuk audien untuk meyakini bahkan melakukan sesuatu yang di anggap baik dimasa kini dan masa mendatang. Bujukan itu diterapkan dengan menampakkan kredibilitas komunikator (*ethos*), mengenal emosi dan karakter komunikan (*pathos*). Serta memformat pesan yang masuk akal (*logos*). Untuk menghasilkan retorika yang lebih matang, diperlukan pencarian data (*disposition*), pemilihan gaya penyampaian (*elocutio*), penghapalan poin-poin penting yang hendak diutarakan (*memoria*), dari penyampaian pesan itu sendiri dengan memperhatikan bahasa nonverbal, disamping bahasa verbal (*pronuntio*).³

Merujuk pada pembahasan di atas penulis tertarik mengangkat topik analisis retorika komunikasi Maudy ayunda dalam pidato sebagai jubir G20, melalui pertanyaan tujuan tulisan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana retorika Komunikasi Maudy Ayunda Sehingga Ditunjuk Menjadi Jubir Dipresidensi G20

Kajian Teori

a. Elucotio; Gaya Komunikasi Publik

Elucotio merupakan kanun ketiga retorika setelah inventio dan dispositio. Dalam inventio, data untuk pidato atau tulisan dicari hingga didapat. Setelah didapat, data tersebut disusun di

¹ Dilihat dai perjalanan Maudy Ayunda dalam jenjang pendidikan dan karirnya

² <https://kabar24.bisnis.com/read/20220401/15/1517745/terungkap-ini-alasan-maudy-ayunda-ditunjuk-jadi-jubil-presidensi-g20>

³ Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*(Depok: Rajawali Pers, 2019), Kata Pengantar

momen *dispositio* hingga tersisa pertanyaan bagaimana menyampaikannya? *Elucotio* menjawab pertanyaan tersebut dengan memaparkan gaya komunikasi publik.⁴

Blair mengaitkan gaya retorika dengan cara berpikir pelakunya. Gaya bicara atau tulis baginya, tak lebih dari ekspresi asumsi pikiran seseorang. Perspektif seseorang yang bersifat laten ditampakan oleh gaya retorikanya. Seiring dengan keragaman manusia, gaya retorika pun majemuk.⁵

Meski begitu, kualitas gaya retorika masih bias diukur. Menurut Cicero, gaya retorika tidak jauh dari kata dan kalimat yang disampaikan secara jernih dan benar.⁶ Blair juga mengafirmasi hal tersebut dengan menyatakan bahwa parameter keindahan retorika adalah kejelasan (*perspicuity*) dan hiasan (*ornament*) pada kata atau frasa dan kalimat.⁷ Karena itu, bab ini perlu mengurai persoalan kata atau frasa dan kalimat, disamping hiasan keduanya, yaitu bentuk-bentuk kiasan.

b. Kata atau Frasa : Jernih, layak dan tepat

Supaya kata dan frasa terbaca atau terdengar jelas, Blair mengusulkan tiga hal yang perlu dipenuhi: kejernihan (*purity*), kelayakan (*propriety*), dan ketepatan (*precision*).⁸

Kata atau frasa dinyatakan jernih bila kata atau frasa itu digunakan sesuai dengan aturan bahasa yang berlaku. Sebaliknya, bila tidak pas, akan memunculkan ambiguitas.

Kata atau frasa yang dipakai pun seharusnya layak. Kelayakan suatu kata atau frasa didapatkan dengan seleksi kata (diksi) ketika berhadapan dengan kondisi tertentu dan berbagai pilihan kata, komunikator publik seyogianya memilih kata yang paling pas untuk digunakan.

Kata yang dipakai juga harus tepat. Artinya, yang dikatakan tidak melebihi atau kurang dari yang dimaksudkan.⁹

c. Kalimat ; Gaya dan Kualitas

Kalimat menurut Aristoteles yang dikutip oleh Blair adalah “Sebentuk ungkapan yang punya awal dan akhir serta dapat dipahami sebagai satu kesatuan”.¹⁰

Sedikitnya ada dua gaya dalam membentuk dan menyampaikan kalimat. Pertama, gaya *periodique* kedua, gaya *coupe*.¹¹

Gaya *coupe* unggul dalam kemudahannya untuk segera dipahami. Karena kalimatnya pendek, pembaca atau pendengar bisa langsung mengerti apa yang dimaksud. Namun, gaya itu, bila diterapkan sendirian dapat menjemukan.¹² Tak ada intonasi yang menarik disana. Hanya suara datar yang diperdengarkan. Karena itu, pendengar mudah untuk membosannya.

Sebaliknya, gaya *periodique* justru dapat mengobarkan massa. Rentetan kata yang kait-mengait dapat ditarik keatas intonasinya hingga memudahkan audien untuk bertepuk riuh.

Karena dalam kesendirian masing-masing dari gaya *periodeque* dan gaya *coupe* dapat menghadirkan masalah maka di perlukan solusi antara lain dengan menggabungkan kedua gaya tersebut sekaligus. Adakalanya pidato/tulisan dirangkai dalam kalimat-kalimat pendek yang padat dan mantap. Tak ada salahnya bila disela-sela kepadatan gaya kalimat tersebut di selingi kalimat-kalimat panjang. Sehingga terdengar atau terbaca gelombang indah di dalam kalimat yang disampaikan.¹³

⁴ Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 89

⁵ Ibid, hlm. 90

⁶ Marcus Tullius Cicero, *The Treatise of M.T. Cicero on The Best Style on Orators*, trans. CD. Yonge, (London: Henry G. John, 1856), 528.

⁷ Blair, *op.cit.*, hlm. 116

⁸ Hugh Blair, *Lecture on Rhetoric and Belles Letters*, (London: Leicester Square, 1839), 118.

⁹ Blair, *op.cit.*, hlm. 119

¹⁰ Ibid, hlm. 129

¹¹ Ibid.

¹² Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 93

¹³ Blair, *op.cit.*, hlm. 130

Bila kalimat hendak di bentuk sempurna, minimal ada kualitas yang harus dimilikinya: (1) Jelas dan tepat (clearness and revision), (2) Padu (unity), (3) Kuat (streight), (4) Harmonis (harmony).¹⁴

d. Kiasan: Ragam Pakain Ungkapan

Seperti dikatakan Blair, keindahan retorika perlu ornamen kiasan itu disebut dengan kiasan (*figure*). Ada 4 bagian-bagian dari kiasan, 1). Metafora 2). Sinekdose 3). Metalepsis 4). Metonomi.¹⁵

Metafora adalah kiasan yang berlatarkan kemiripan antara satu hal dengan yang lainnya meski tidak seratus persen mirip secara indrawi. Semisal menyebut anak perempuan dengan bintang kesayanganku.¹⁶

Sinekdose adalah kiasan dari pengungkapan keseluruhan sesuatu dengan sebagian darinya saja. Atau menyatakan sebagian hal dengan keseluruhannya. Misalnya, yang kutunggu belum tampek hidungnya atau Di stadion GBK, diselenggarakan pertandingan *indonesia melawan malaysia*.¹⁷

Metalepsis adalah pengkiasan dua hal yang terjadi karena hubungan syarat (anteseden) dan yang disyarati (konsekuen). Misalnya dokuku mengelilingi Rumah Tuhanku. Doku, selaku sinonim dari uang, adalah metalepsis bagi kemampuan untuk haji.¹⁸

Metonimi adalah bila satu hal dikiasakan dengan yang lain lantaran hubungan sebab-akibat. Contohnya, edison belum hadir di pelosok. Kata 'Edison' merupakan metonimi dari kata listrik. Sebab, Thomas Alfa Edison adalah penemu energi yang dapat menerangi ruangan itu.¹⁹

e. Gaya Retorika: Bahasa dan Nonbahasa

Faktor-faktor bahasa yang mempengaruhi retorika, sedikit banyak telah kita bahas di subbab-subbab di atas karena itu tidak akan diulangi lagi. Sementara faktor non bahasanya antara lain faktor ketokohan.

Suatu retorika akan indah apabila juga dibingkai dengan ketokohan atau mencontohkan beberapa tokoh dalam bicara atau pidatonya dan juga mencocokkan retorika yang hendak dibahas, hadirin yang dihadapi, dan tujuan yang hendak dicapai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data yang deskriptif baik berupa data tertulis atau audio-visual. Metode penelitian ini hanya memperlakukan apa yang diteliti, baik itu dari komunikasi yang digunakan yakni verbal dan nonverbal. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan subjek penelitian diwaktu senggang, untuk melakukan pencarian data di web-web tertentu sehingga mendapatkan data yang ori. Prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah mencari, menelusuri laman website, menonton dan menganalisa beberapa artikel serta audio visual. Tahap analisis data kualitatif ini dilakukan setelah data terkumpul secara keseluruhan. Pada pengecekan keabsahan data.²⁰

Hasil Dan Pembahasan

a. Retorika Komunikasi Maudy Ayunda

Retorika merupakan metode komunikasi public dengan media lisan atau tulisan yang berupaya membujuk komunikan untuk meyakini bahkan melakukan sesuatu yang dianggap baik di masa kini dan masa mendatang.²¹ Retorika dalam Ilmu Komunikasi merupakan cara pemakaian bahasa sebagai seni yang didasarkan pada suatu pengetahuan atau metode yang teratur atau baik. Berpidato atau melakukan presentasi menjadi kajian dari Retorika. Suatu bentuk komunikasi yang

¹⁴ Marcus Tillius Cicero, *The Trietise of M.T. Cicero on The Best Style on Orators*, trans. CD. Yonge, (London: Henry G. John, 1856)

¹⁵ Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 99

¹⁶ Ibid, hlm. 100

¹⁷ Ibid, hlm. 100

¹⁸ Ibid, hlm. 101

¹⁹ Ibid, hlm. 102

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2005 Hal. 95.

²¹ . Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 126

disampaikan secara efektif dan efisien akan lebih ditekankan pada kemampuan berbahasa secara lisan. Jika menilik urgensi Retorika dalam tinjauan teoritis dan praktis bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi dapat diharapkan bahwa ketrampilan berkomunikasi atau berbicara dapat dicapai melalui latihan yang sistematis, terarah dan berkesinambungan. Selain itu harus dikenali bagaimana ciri-ciri pembicara yang ideal, agar ketrampilan berbicara dapat dikembangkan dan diketahui kebiasaan buruk yang selama ini dilakukan.²²

Seperti halnya yang dilakukan oleh Maudy Ayunda Dikutip dari channel youtube "*Sekretariat Presiden*" Maudy ayunda melakukan jumpa pers dengan memberikan keterangan tentang dirinya yang ditunjuk sebagai jubi presidensi G20. Dalam pidatonya Maudy Ayunda menjelaskan beberapa wacana dan juga informasi tentang presidensi G20. Menilik dari gaya bahasa yang gunakan oleh Maudy disini memiliki ada beberapa penjelasan untuk membedah dan mengetahui dari gaya retorika yang digunakan oleh Maudy Ayunda.

1) Kata atau Frasa

Ada 3 hal agar supaya kata/frasa yang dibaca terdengar jelas, yaitu: kejernihan, layak dan tepat.

2) Kejernihan

Kata/frasa dinyatakan jernih bila karta/frasa itu digunakan sesuai dengan aturan bahasa yang berlaku. Misalnya kata atau frasa yang dikatakan oleh Maudy Ayunda dalam pidatonya di acara "keterangan pers juru bicara presidensi G20 Indonesia" Maudy antara lain mengucapkan frasa "Kesehatan seluruh masyarakat di dunia, sepenuhnya bergantung dari cara masing-masing setiap negara". Redaksinya begini

*"Kesehatan masyarakat satu negara, bergantung sepenuhnya dari kesehatan negara lain. kesehatan seluruh masyarakat di dunia, sepenuhnya bergantung dari cara masing-masing setiap negara menyusun dan memperkuat kebijakan tentang kesehatan"*²³

Dari penjelasan Maudy diatas, maka pendengar dengan mudah memahami dan tidak menimbulkan ambiguitas.

3) Kelayakan

Kata atau frasa yang dipakai pun seharusnya layak. Kelayakan suatu kata atau frasa didapatkan dengan seleksi kata (diksi) yang sesuai dengan kondisi tertentu. Begitupun dengan kata yang digunakan oleh Maudy yaitu "Mengajak" redaksinya begini.

*"Indonesia mengajak seluruh anggota G20 duduk bersama, menyusun exit strategy dari persoalan kesehatan dan pandemi"*²⁴

Dengan menggunakan kata "mengajak" itu akan membuat seluruh anggota untuk bersama-sama semangat dalam membenahi keadaan pandemi saat ini.

4) Ketepatan

Kata yang dipakai juga harus tepat. Artinya, yang dikatakan tidak melebihi atau kurang dari yang dimaksudkan. Contoh yang dikatakan Maudy dalam pidatonya

"Pandemi tidak hanya membatasi gerak masyarakat, tapi juga berdampak keseluruh sendi hidup"

Pemilihan kata yang tepat dalam potongan pidato diatas, memberikan arti bahwa pandemi betul-betul merusak seluruh sendi kehidupan sosial bahkan negara. Sehingga tidak ada kata yang kurang atau yang lebih dalam ucapannya.

b. Kalimat: Gaya dan Kualitas

Pada hakikatnya kalimat merupakan satu gagasan yang ditulis/diucapkan dalam satu titik. Idealnya kalimat satu kalimat dapat berdiri sendiri dengan satu pengertian, meski masih diperlukan

²² . Isbandi Sutrisno dan Ida Wiendijarti. "Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 12, Nomor 1 (Januari- April 2014): 70-84

²³ Lihat video di channel YouTube, "*Sekretariat presiden*" pada 7 April 2022. judul video (Keterangan Pers Jubi G20) dimenit ke=1:14 - 1:31

²⁴ Lihat video di channel YouTube, "*Sekretariat presiden*" pada 7 April 2022. judul video (Keterangan Pers Jubi G20) dimenit ke= 2:03 - 2:12.

jabaran lebih lanjut dari dari kalimat berikutnya.²⁵ Ada dua gaya dalam membentuk dan menyampaikan kalimat. Pertama gaya *periodiqué*. Kedua, gaya *coupé*. Gaya *periodiqué*, adalah gaya mengungkapkan kalimat secara memanjang dan kait-mengait dalam satu gagasan. Gaya *coupe'* unggul dalam kemudahannya untuk segera dipahami. Karena kalimatnya pendek, pembaca atau pendengar bias langsung mengerti apa yang dimaksud. Namun, gaya itu, bila diterapkan sendirian dapat menjemukan.

Dalam pidato Maudy Ayunda sendiri, dia menggabungkan dua gaya kalimat, yaitu *periodiqué* dan *coupé*. Karena dalam kesendirian masing-masing dari gaya keduanya menghadirkan masalah, maka diperlukan solusi. Antara lain menggabungkan kedua gaya tersebut sekaligus.²⁶ Sehingga kualitas kalimat yang diucapkan menjadi sempurna dengan beberapa aspek penting untuk terciptanya kesempurnaan kalimat, yaitu: kepaduan, kejelasan, kekuatan dan keharmonisan dalam kalimat. seperti contoh :

*"Mengapa, penyesuaian standar protokol global penting sekali?. Covid-19 masih menjadi ancaman dunia, termasuk Indonesia. Disiplin menjalankan protokol kesehatan menjadi hal mutlak untuk dilakukan, terutama ketika harus melakukan perjalanan antar kawasan, antarnegara. Menjadi masalah ketika standar kedisiplinan menjalani protokol kesehatan antar kawan dan antarnegara berbeda-beda. Belum adanya keseragaman standar protokol perjalanan internasional, menimbulkan ketidakpastian bagi para pelaku perjalanan"*²⁷

Penggabungan dari dua gaya kalimat yang dilakukan oleh Maudy tersebut untuk membuat suatu kalimat yang saling kait mengait terdengar indah dan berintonasi. Sehingga membuat para pendengar enak menyimak dan memahaminya.

c. Kiasan: Ragam Pakaian Ungkapan

Kiasan merupakan transformasi lebih lanjut dari denotasi bahasa. Melalui kiasan, makna denotatif dikembangkan menjadi makna konotatif sehingga makna asli dari suatu kata yang dikiasan tidak diterapkan lagi, diganti oleh makna lain yang bernuansa imajinatif.²⁸

Pada pidato Maudy dalam acara "Keterangan pers juru bicara presidensi G20" di channel youtube Sekretariat Presiden, peneliti menemukan kalimat yang menggunakan kiasan dan dikategorikan dalam kiasan *metafora*, redaksinyapun begini.

*"Bukan hanya itu, masalah gender adalah isu yang sistemik, dan kita harus bersama-sama bekerja, mematahkan bias dan persepsi yang mengkerdulkan perempuan"*²⁹

Ungkapan Maudy terdapat "mengkerdulkan" kata tersebut menungkapkan bahwa banyak anggapan atau persepsi orang-orang diluar sana tentang perempuan yang selalu diposisikan dibelakang. Sehingga Maudy mengajak untuk bagaimana sekiranya kita (perempuan) bisa mematahkan persepsi tetantang tetang demikian.

d. Gaya Retorika: Bahasa dan Nonbahasa

Selain dari beberapa gaya bahasa yang digunakan oleh Maudy, dia juga tidak lepas dengan gaya nonbahasanya yang keren. Unsur-unsur bahasa itu akan lebih kuat memunculkan gaya retorika jika ditopang oleh perhatian atas unsur-unsur nonbahasa.³⁰

Ada beberapa gaya nonbahasa yang dilakukan Maudy dalam pidatonya. Yaitu,

1. Sikap yang Wajar, Tenang, dan Tidak Kaku
2. Pandangan

²⁵ Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 92

²⁶ Ibid, hlm. 93.

²⁷ Lihat video di channel YouTube, "Sekretariat presiden" 7 April 2022: judul video (Keterangan Pers Jubir G20) dimenit ke= 3:25 - 4:12

²⁸ Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 95

²⁹ Lihat video di channel YouTube, "Sekretariat presiden" pada 23 April 2022. judul video (Keterangan Pers Jubir G20) dimenit ke= 4:10 - 4:45

³⁰ Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 98

3. Gerak-gerak dan Mimik yang Tepat.
4. Kelancaran
5. Penguasaan Topik Pembicaraan

Itu semua peneliti dapatkan dengan menonton video yang di unggah oleh channel youtube “Sekretariat Presiden”.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, tentang Retorika Komunikasi Maudy Ayunda Sehingga Ditunjuk Menjadi Jubir Presidensi G20 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa retorika adalah kemampuan berkomunikasi dengan secara efektif dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya. Memilih ungkapan yang dipandang paling cocok adalah ciri utama dalam retorika, dalam proses pemilihan itulah persuasif tidaknya suatu ungkapan di pertimbangkan matang-matang oleh pembicara atau penulis. Retorika sangat memperhatikan etika. Karena itu, etika juga menjadi ciri utama retorika. Dalam proses komunikasi, etika harus dijunjung tinggi oleh retorika. Ini berarti retorika tidak hanya memperhatikan masalah penyampaian pesan dengan bahasa yang baik saja, melainkan lebih daripada itu. Penyampaian komunikasi Maudy Ayunda sudah mencakup beberapa teori, seperti kejernihan, kelayakan, ketepatan, juga Maudy sangat mahir dalam kait mengaitkan kalimat satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan kalimat yang indah. Pembawaan Maudy yang sangat tenang, wajar, tidak kaku, mimik wajah dan penguasaan topik, hal ini sangat mendukung dalam proses komunikasi secara non bahasa.

Daftar Pustaka

- Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Depok: Rajawali Pers, 2019),
Hugh Blair, *Lecture on Rhetoric and Belles Letters*, (London: Leicester Square, 1839),
Isbandi Sutrisno dan Ida Wiendijarti. “Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 12, Nomor 1 (Januari- April 2014)
Marcus Tullius Cicero, *The Trietise of M.T. Cicero on The Best Style on Orators*, trans. CD. Yonge, (London: Henry G. John, 1856)